

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chaer dan Agustina mengemukakan bahwa “Indonesia secara umum menggunakan tiga buah bahasa dengan tiga sasaran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing”.¹ Bahasa Indonesia digunakan dalam keindonesiaan seperti dalam pembicaraan antarsuku bahasa pengantar dan dalam pendidikan, bahasa daerah digunakan dalam kedaerahan, seperti upacara pernikahan, komunikasi antarpemututur daerah, dan dalam percakapan keluarga daerah. Sedangkan bahasa asing digunakan untuk komunikasi antarbangsa, atau untuk keperluan tertentu yang menyangkut interlokutor orang asing.

Bahasa juga merupakan sistem kode suara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain. Kalau bahasa tujuannya adalah menyampaikan maksud kepada orang lain, maka di dalam bahasa terdapat kekuatan pikiran yang terdiri dari kumpulan pengetahuan bahasa di dalamnya terdapat makna-makna, kosakata-kosakata, suara-suara, dan struktur yang menyusunnya. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan.

Bahasa dapat menggantikan peristiwa/kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu/kelompok. Bahasa juga merupakan sistem kode suara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain. Kalau bahasa tujuannya adalah menyampaikan maksud kepada orang lain ataupun berhubungan dengan orang lain, maka di dalam bahasa

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 154.

terdapat kekuatan pikiran yang terdiri dari kumpulan pengetahuan bahasa didalamnya terdapat makna-makna, kosakata-kosakata, suara-suara, dan struktur yang menyusunnya.

Sudaryati, menyatakan “Bahasa dikatakan bervariasi atau beragam, karena bahasa digunakan penutur yang heterogen yang mempunyai kebiasaan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaian, yang disesuaikan dengan faktor-faktor seperti topik, tujuan, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta situasi komunikasi”². Ragam bahasa menunjukkan bahwa bahasa tidak bersifat monolitik atau tunggal, tetapi bersifat polifungsi atau multifungsi.

Ragam bahasa juga menunjukkan adanya kreativitas dan dinamika dalam penggunaan bahasa oleh masyarakat. Penggunaan ragam atau variasi bahasa bisa terjadi dimana saja, salah satu contoh yaitu di Indonesia yang memiliki banyak suku dan budaya. Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dikenal dengan sebutan ragam bahasa (Kurniawati,). Penggunaan ragam bahasa di Indonesia bisa dikatakan tidak sedikit jumlahnya, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya berbagai macam suku, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, kaum muda yang dengan kreativitasnya selalu saja berhasil menemukan bentuk-bentuk kebahasaan yang sebelumnya tidak pernah digunakan dan kemudian memunculkan bahasa baru.

Penggunaan ragam bahasa yang sering dijumpai selain dalam lingkungan masyarakat yaitu di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, sehingga tidak dapat dihindari adanya suatu interaksi dalam

² Sudaryati, *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 185–197.

kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran. Terjadinya interaksi yang dilakukan siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya menimbulkan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. “ada tanda khas dari seorang anak ketika masuk sekolah yakni anak ingin berbaur dengan masyarakat di lingkungan sekolahnya terutama anak seusianya”.

Ragam bahasa juga bisa terjadi di suatu lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa dan guru berada dalam lingkungan formal (sekolah), sehingga bahasa yang digunakan harus bahasa formal. Tetapi pada masa era globalisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin sulit. Ruang publik menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mulai tergeser oleh bahasa asing atau istilah zaman sekarang muncul bahasa gaul atau bahasa Alay namun, pada kenyataannya penulisan bahasa di media sosial menjadi sorotan besar adanya perubahan kata atau bahasa yang menyebabkan terjadinya kesahan dalam penulisan kata.

Di kalangan siswa masih sangat kurang memperhatikan kaidah penulisan kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Biasanya menyingkat kata supaya cepat dalam penulisan dan tanpa memikirkan kesalahan dalam berbahasa. Di dalam belajar bahasa juga ada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Bentuk singkatan banyak digunakan pada berbagai bidang, baik pada bidang administrasi, bidang kesehatan, penamaan lembaga atau instansi, maupun pada bidang komunikasi seperti chatting. Penggunaan singkatan ini tentunya bukan semata-mata hanya untuk tuntutan perkembangan zaman, melainkan ada faktor lain yang lebih esensial. Salah satu faktor tersebut adalah tuntutan efisiensi, baik dari segi penulisan maupun dari segi pelafalan atau penyebutan.

Penulisan singkatan merupakan hasil proses penanggalan bagian kata atau bagianbagian dari gabungan kata sehingga menjadi sebuah bentuk singkat yang maknanya sama dengan bentuk utuhnya. Singkatan kata ini juga sering di sebut dengan Akronim adalah penyingkatan beberapa kata membentuk kata baru yang sifatnya dapat dibaca. Penyingkatan yang dilakukan menghasilkan kata baru yang dapat dibaca, atau kata baru tersebut dapat dilafalkan seolah-olah kata biasa. Singkatan adalah proses pemendekkan yang dilakukan dengan menyingkat sebuah atau beberapa huruf yang tidak membentuk kata. Biasanya singkatan itu berupa huruf konsonan. Karena proses tidak membentuk kata, cara pelafalannya tetap disesuaikan dengan cara melafalkan abjad-abjad yang ada dalam bahasa Indonesia.

Dalam pengertian lain Singkatan adalah proses pemendekkan sebuah atau beberapa huruf yang tidak membentuk kata. Di kalangan para siswa menggunakan bahasa yang di singkat sudah menjadi hal yang umum baik secara lisan maupun tertulis saat berkomunikasi verbal maupun non verbal ini kerap sekali menyingkat kata ketika ingin menyampaikan sesuatu. Remaja sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu yang ada di dalam suatu masyarakat, kerap kali menciptakan kata-kata baru yang cukup menggelitiktelinga para pendengar. Salah satunya dalam penggunaan akronim dan singkatan saat berkomunikasi

dengan anggota kelompoknya. Secara sengaja remaja menciptakan sebuah pola komunikasi yang khusus digunakan untuk membedakan kelompok usiamereka dengan kelompok usia lain. Karena usia merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan variasi bahasa.

Penggunaan bahasa remaja dimaksudkan untuk mencari simpati agar mendapatkan perhatian dari orang lain, agar memberi kesan keren, gagah, gaul, tenar, dan modern. Selanjutnya, selain menggunakan bahasa lisan remaja juga menggunakan bahasa tulis di media sosial, salah satunya ialah media WhatsApp. Menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono dalam jurnal Rahartri. WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

WhatsApp merupakan salah satu layanan media social yang saat ini banyak digunakan tidak hanya kalangan remaja tetapi juga kalangan orang dewasa. Media social ini cukup efektif sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain baik bersifat pribadi melalui jaringan pribadi (japri) maupun umum untuk group tertentu. Salah satu kelompok pengguna WhatsApp terbanyak di Indonesia ialah kalangan remaja. Keberadaan bahasa remaja ditengah-tengah masyarakat merupakan fakta bahasa yang layak mendapat perhatian.

Dikalangan Remaja misalnya, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan produktif menggunakan layanan pesan singkat dalam berkomunikasi. Ditinjau dari segi teoritis, kalangan remaja semestinya memiliki cara penyingkatan yang baik dan sesuai kaidah pemendekan bahasa Indonesia. Contohnya saja ketika mereka menggunakan Media sosial seperti WhatsApp yang berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi para penggunanya khususnya bagi kalangan remaja namun dalam penggunaan bahasa para remaja memiliki hal negatif dan positif, pengguna media sosial itu beragam, maka agar bahasa para remaja dapat diterima oleh publik, mereka menggunakan bahasa yang mudah diterima. Yaitu dengan menyingkat kata contohnya seperti mingdep = minggu depan, knp = kenapa, bgs = bagus, ctk = cantik, gtg = ganteng, ckp = cakep, emg = emang, krg = kurang, jg = juga.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dan diamati bahwa penggunaan singkatan pada obrolan chat pribadi (WhatsApp) di kalangan remaja menghasilkan beberapa faktor penyingkatan dengan berbagai bentuk penyingkatan sesuai dengan jenis konstruksi kebahasaan dalam Penggunaan singkatan pada obrolan chat pribadi (WhatsApp) merupakan kajian yang sangat menarik sehingga ditetapkan sebuah penelitian dengan judul “Ragam Singkatan dalam Pesan Singkat di Aplikasi WhatsApp”.

Alasan penulis meneliti di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu karena di sekolah tersebut siswa masih kurang memahami ejaan kata yang benar sering menggunakan ragam singkatan kata dalam menyampaikan pesan dan menggunakan bahasa yang disingkat-singkat ketika berkomunikasi secara langsung ataupun melalui pesan lewat WhatsApp. Tidak memperhatikan ejaan kata dalam menyampaikan

pesan membuat para siswa kurang memahami bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana pemahaman siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Atas hal tersebut, penulis mengangkat sebuah judul penelitian “Ragam Singkatan dalam Pesan Singkat di Aplikasi WhatsApp pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka terdapat persoalan yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk ragam singkatan dalam pesan singkat di Aplikasi WhatsApp pada siswa kelas IX A di SMPN 25 Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah makna ragam singkatan dalam pesan singkat di Aplikasi WhatsApp pada siswa kelas IX A di SMPN 25 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka terdapat persoalan yang menjadi tujuan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui Bentuk ragam singkatan dalam pesan singkat di Aplikasi WhatsApp Pada siswa kelas IX A di SMPN 25 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Makna ragam singkatan dalam pesan singkat di Aplikasi WhatsApp pada siswa kelas IX A di SMPN 25 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian di bidang sosial-kebahasaan dan memberi masukan bagi pengembangan dalam ragam singkatan yang berhubungan dengan percakapan yang dilakukan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Guna bagi guru bahasa Indonesia adalah sebagai panduan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi materi di bidang kebahasaan dan memberikan dampak pada pengembangan kajian di bidang sosiolinguistik yaitu berkaitan dengan pembahasan ragam bahasa melalui hal-hal yang sering dijumpai siswa.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Singkatan

Singkatan atau abreviasi secara sederhana merupakan sebuah huruf atau sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sebuah atau beberapa kata. Sebagai contoh: kata sebagai kadang-kadang disingkat sbg. Penyingkatan bisa juga terhadap sebuah kata ataupun terhadap beberapa kata.

2. Pesan Singkat

pesan singkat adalah layanan pesan teks yang memungkinkan adanya pertukaran pesan teks singkat antarperangkat seluler. yang digunakan untuk menyampaikan informasi penting sesederhana dan secepat mungkin. *Short message* sering digunakan dalam obrolan sehari-hari, seperti di rumah, pesan daring, sekolah, kantor, dan lainnya.

3. Aplikasi WhatsApp

WhatsApp adalah sebuah aplikasi chatting pada yang biasanya tersedia di bursa smartphone yang memungkinkan penggunaanya berbagi gambar dan pesan dan WhatsApp merupakan media sosial berbasis aplikasi yang berguna sebagai media komunikasi serta media interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran. Aplikasi WhatsApp memiliki fitur grup sebagai media pelengkap dalam berinteraksi.

4. SMP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun.

